

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah NU Demak

Pada akhir tahun 1966 dan bersamaan dengan munculnya Orde Baru, warga Nahdlatul Ulama di Wilayah Kabupaten Demak muncul pemikiran untuk meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan formal dan melalui musyawarah akhirnya Pengurus Cabang NU sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjembatani putra-putrinya warga Kabupaten Demak lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar yang tidak tertampung di SMP Negeri dapat melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi yang disediakan oleh NU, walaupun saat itu juga sudah ada berdiri lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh swasta. Adapun lembaga pendidikan formal tersebut dengan nama Pendidikan Guru Agama NU (PGANU). Hal ini juga merespon adanya Pemerintah yang masih sangat membutuhkan Tenaga Kependidikan/Guru Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar (MWB).

Lembaga pendidikan tidak akan dapat berdiri dengan maksimal tanpa peranan tokoh-tokoh masyarakat terutama yang berada dikalangan Nahdziyyin. Adapun tokoh-tokoh yang aktif dalam hal ini dapat dicatat sebagai berikut: 1) Bp. KH. Ahmad Said Syukri, Ketua Cab NU Demak

dan sebagai PNS Kendepeg Kab. Demak, 2) Bp. H. Moh Zaini Dahlan, Pengurus dan GAI Kandepeg Kab. Demak, 3) Bp. Ali Mas'adi, BA Wakil GP. Ansor Cab Demak dan sebagai anggota BPH Bupati Demak, 4) Bp. KH. Djalal Sujuthi, Ketua Pertanu Cab. Demak dan sebagai anggota BPH Bupati Demak, 5) Bp. Madchan Rois, Pengurus Cabang NU Demak, 6) Bp. Bustham Adnan, Ketua Cab. LP. Ma'arif NU Demak dan Penilik GAI Kendepeg Kab. Demak.

Awal berdirinya PGA NU Demak dengan menempati sebuah gedung bekas MWB NU yang bertempat di samping Masjid Agung Demak dengan dua lokal/kelas pada tahun 1967 dan pada tahun 1968 menambah lokal dengan memanfaatkan bekas tratag rambat Masjid Agung Demak yang sudah tidak terpakai dan perkembangan selanjutnya karena daya tampung tidak mencukupi, maka pada tahun 1969, Kepala Sekolah (Bp. H. Moh Zaini Dahlan) mengusulkan kepada Pengurus Cabang NU Demak untuk dapat menambah lokal kelas yaitu kepada Bp. KH. Ahmad Said Syukri (Ketua Cab NU Demak dan Ketua PKPN Kabupaten Demak), dimana pada saat itu Bp. KH. Ahmad Said Syukri mengetahui/mendengar bahwa Gudang Garam (Gudang Uyah) yang berada di depan atau si sebelah timur Masjid Agung Demak yang menjadi Gudangnya PKPN Kab Demak akan di jual. Pada mulanya Gudang tersebut sudah ditawarkan oleh Bp. H. Rumani (salah seorang usahawan ternama di Demak) dengan harga Rp. 600.000,- dan pemiliknya (dalam hal ini) Pemerintah mematok harga Rp. 1.000.000,- namun karena PGA NU

Demak sangat membutuhkan tambahan lokal kelas, maka Bp. KH. Ahmad Said Syukri menghubungi Bp. H. Rumani agar tidak jadi membelinya, karena demi kepentingan pendidikan. Alhamdulillah permohonan tersebut diterima oleh Bp. H. Rumani dan akhirnya Gedung Gudang Garam ini dibeli oleh Pengurus Cab NU Demak dengan harga Rp. 900.000,- Namun setelah harga jual disetujui timbul persoalan tentang kekurangan untuk membayarnya. Akhirnya Pengurus Cabang berusaha mendapatkan uang dengan meminjam kepada YAMUALLIM dengan jaminan atau barang sertifikat tanah dari: 1) Bp. KH. Ahmad Said Syukri, 2) Bp. KH. Djalal Sujuthi, 3) Bp. Ali Mas'adi, BA. Selanjutnya pada tahun 1970 PGANU Demak pertama kali mengikuti Ujian Akhir PGAN 4 Tahun dan melihat adanya kelulusan siswa PGANU belum memenuhi persyaratan akademis, maka Bp. H. Moh Zaini Dahlan selaku Kepala Madrasah mengajukan usulan kepada Pengurus Cabang untuk dapat dibuka PGAANU. Dan akhirnya permintaan Kepala Madrasah disetujui dan dibukalah PGAANU pada tahun 1971. Kemudian karena perkembangan pendidikan dimana Pemerintah memandang bahwa pencetakan Guru sudah mencukupi untuk kebutuhan di SD dan MI maka berdasarkan: 1) SK Menteri Agama Nomor: 74/1976, 2) Surat Edaran Dirpenda Nomor: B.3/ED/123/1977, 3) Surat Edaran Dirpenda Nomor: B.3/ED/145/1977, 4) SK Menteri Agama RI Nomor: 17/1978.

Nama PGA 6 Tahun diubah menjadi MTs 3 tahun dan MA 3 Tahun. Kemudian dalam rangka memasuki abad ke 21 dimana pada abad tersebut

akan ditandai oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informatika dan gejala globalisasi yang telah melanda dunia, dimana kejadian-kejadian yang terjadi di Washinton misalnya saat itu juga dapat diketahui oleh seluruh penduduk dunia dimanapun tempatnya. Sehingga keadaan yang demikian akan menimbulkan dan atau melahirkan tuntutan-tuntutan dan tantangan-tantangan yang bisa diproyeksikan akan membawa kemajuan yang lebih baik lagi, tetapi juga akan menimbulkan permasalahan yang harus mendapatkan pemecahan yang rasional dan kondusif. Diantara kondisi yang akan membuka peluang munculnya permasalahan yang dimaksud adalah besarnya jumlah penduduk usia muda yang membutuhkan pelayanan sarana pendidikan, tidak berimbangnya angkatan usia kerja dengan kemampuan penyediaan lapangan pekerjaan serta situasi ekonomi global yang kian menuntut persaingan kualitas.

Untuk dapat mempertahankan kehidupan dan nilai-nilai yang diatur dari perubahan-perubahan yang serba cepat dengan frekuensi yang begitu ketat dan singkat, maka setiap masyarakat harus menyusun kembali struktur sosial ekonomi yang ada pada dirinya. Hal ini sangat penting, untuk itu generasi Islam harus dididik untuk tidak saja mengenali tetapi sekaligus menguasai perubahan-perubahan yang terjadi, juga harus dididik cara-cara baru yang sama sekali berlainan dengan pendidikan sekarang ini. Sehingga generasi muda Islam di abad ke 21 adalah generasi muda yang lahir sebagai generasi pasca modern yang bertaqwa, mandiri, kreatif dan

tanggap serta tanggon terhadap perubahan zaman. Sebab generasi Islam yang memasuki bangku sekolah taman kanak-kanak (Rodlotul Athfal) hari ini, tujuh belas tahun yang akan datang telah merampungkan pendidikan tingginya dan tujuh belas tahun kemudian telah memasuki abad ke 21. Untuk menghadapi dan menyongsong masa yang demikain, maka MA NU Demak yang berada di jantung kota, tepatnya di depan/di sebelah timur Masjid Agung Demak di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Demak akan terus berusaha semaksimal mungkin melakukan penyempurnaan-penyempurnaan, inovasi dan renovasi secara fisik dan non fisik baik sistim pembelajarannya maupun sarana prasarananya, namun tetap kondusif, sehingga out put yang dihasilkan oleh MA NU Demak dapat memenuhi harapan.¹

2. Visi dan Misi dan Tujuan MA NU Demak

Visi Madrasah Aliyah NU Demak yaitu: mewujudkan generasi Islami yang unggul dalam prestasi. Indikator visi generasi Islami meliputi:

- (1) Siswa dapat menerapkan makna iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- (2) Siswa dapat menjadi contoh perilaku amar ma`ruf nahi munkar.
- (3) Siswa dapat mempraktekkan ibadah rukun Islam dengan baik dan benar.
- (4) Siswa dapat membaca Al Quran dengan tartil yang benar.
- (5) Siswa dapat menghafal surat-surat pendek dalam Juz ‘amma sekurang-kurangnya 20 surat.
- (6) Siswa khatam Al Quran sekurang-kurangnya satu kali pada kelas X, dua kali pada klas XI dan tiga kali pada klas XII.

Indikator unggul

¹Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Juli 2021

dalam prestasi meliputi: (1) Siswa dapat melakukan percakapan ringan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. (2) Siswa dapat mengikuti laju perkembangan dunia teknologi dan komunikasi. (3) Siswa lulus Ujian Nasional dengan nilai UN diatas Nilai Sekolah. (4) Siswa lolos seleksi masuk Perguruan Tinggi terkemuka dalam negeri atau luar negeri khususnya Timur Tengah. (5) Siswa lolos dalam persaingan dunia kerja (Data Laporan Kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak, 2020: 3).

Misi Madrasah Aliyah NU Demak yaitu: (a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Islam. (b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (c) Mengembangkan potensi akademik secara optimal. (d) Meningkatkan kemampuan dan daya saing untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. (e) Meningkatkan penguasaan ketrampilan vokasional.

3. Profil Madrasah MA NU Demak

Tabel 4.1 Profil Madrasah MA NU Demak

NPSN	20362840
NSS	131233210042
Nama	MAS NU DEMAK
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Glagahwangi No. 1 Demak
Kodepos	123456
Nomer Telpon	0291685847
Nomer Faks	-
Surel	manudemak2011@gmail.com
Jenjang	SMA
Status	Swasta
Situs	
Lintang	-6.895635146372582
Bujur	110.6393127143383
Ketinggian	8
Waktu Belajar	Sekolah Pagi

4. Manajemen Madrasah

Dalam rangka menciptakan kelulusan yang cerdas berkualitas iman dan taqwa memiliki ciri khas keunggulan ketrampilan dan penguasaan teknologi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi maju dan penuh prestasi, merupakan tujuan MA NU Demak yang akan dicapai. Mengembangkan dan membentuk watak serta mencerdaskan peserta didik, agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri diperlukan tindakan nyata dari pelaksana-pelaksana pendidikan. Kepala Madrasah selaku penanggungjawab dan pelaksana pendidikan di Madrasah mempunyai tanggung jawab yang kompleks, karena Kepala Madrasah dituntut untuk bisa berfungsi sebagai educator, manager, administrator dan leader yang harus bisa mengelola masalah-masalah pendidikan dengan baik. Dengan demikian Kepala Madrasah sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, agar proses belajar mengajar berjalan baik dan lancar.

Disamping itu guru, pegawai administrasi dan pesuruh selaku pembantu-pembantu kepala Madrasah sangat menentukan dalam pelaksanaan tugas kesehariannya sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk itu diperlukan pembinaan yang terprogram, dan terus menerus didalam pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab, sehingga bila terjadi penyimpangan-penyimpangan sekecil apapun dapat diketahui sedini mungkin dan diupayakan untuk diluruskan.

Kita harus sadar bahwa guru ,pegawai administrasi dan komite Madrasah merupakan bagian dari masyarakat Madrasah yang harus dapat menciptakan ketahanan Madrasah sehingga pelaksanaan proses belajar bisa berjalan dengan tertib dan lancar.

Untuk itu perlu disusun RKM/RKAM yang merupakan petunjuk dan bantuan dalam pengelolaan Madrasah serta bagian data pendukung dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²

a. Kepala Madrasah

- 1) Nama : Abdul Halim, S.Ag
- 2) Tempat Tanggal Lahir : Demak, 07-04-1969
- 3) Masa Kerja sebagai guru : 20 tahun
- 4) Pendidikan Terakhir : S1

b. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Madrasah : Abdul Halim, S.Ag
- 2) Kepala Tata Usaha : Umi Makrifah, S.Pd.I
- 3) BP / BK : Dani Kurniawan, S.Psi
- 4) Waka Kurikulum : Asrokhim, S.Pd.I., M. Pd
- 5) Waka Kesiswaan : Sholikhin, S.Ag.
- 6) Waka Sarpras : Fauzan Nugroho, S.Pd.
- 7) Waka Humas : Hj. Istiqomah, S.Pd

c. Visi dan Misi MA NU Demak

² Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

Visi MA NU Demak tahun pelajaran 2020/2021

“ Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku “

Misi MA NU Demak tahun pelajaran 2020/2021

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan mewujudkan pengamalan terhadap ajaran agama islam
- 2) Menumbuhkembangkan individu yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari
- 3) Membentuk individu islami yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- 4) Membentuk individu berpola “KADER“ (kreatif, analisis, dedikasi, enerjik, responsif)
- 5) Mengembangkan minat belajar siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

d. Tujuan Madrasah

Mengacu pada paparan Visi dan Misi MA NU Demak, tujuan MA NU Demak untuk jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan pribadi islami di lingkungan madrasah

- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi

5. Sarana dan Prasarana MA NU Demak

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MA NU Demak³

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	1.370 m ²	Tanah Wakaf
2	Luas Bangunan	2.793 m ²	Dua Lantai
3	Ruang Belajar/Kelas	9 Kelas	Baik
4	Ruang Kepala	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang koprasi	1	Baik
9	Meja guru	28	Baik
10	Kursi guru	28	Baik
11	Meja belajar siswa	134	Baik
12	Kursi belajar siswa	266	Baik
13	White board	13	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang tamu	2	Cukup
16	Meja kursi tamu	2 Set	Gabung 1 ruang
17	Almari / rak	9 unit	Gabung kantor
18	Komputer	35 unit	Cukup
19	Laptop	3 unit	Baik
20	LCD Proyektor	10 unit	Baik
21	Papan data	7 unit	Baik
22	Jam dinding	13 unit	Cukup
23	Perlengkapan olah raga	Ada	Cukup
24	Perlengkapan osis	Ada	Cukup
25	Kamar kecil siswa	3 unit	Cukup
26	Kamar kecil guru	2 unit	Baik
27	Aliran listrik	11.000 V	Baik
28	TV	4 unit	Baik
29	Ruang UKS	1	Baik

6. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa MA NU Demak

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai guru yang sesuai dengan standar mutu guru, oleh sebab itu kepala madrasah

³Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

MA NU Demak selalu mengutamakan mutu atau kualitas gurunya yang paling utama dalam merekrut guru. Dalam seleksi penerimaan guru dilakukan dengan cara yang terbaik agar mendapatkan guru yang berkualitas atau bermutu.

Guru yang mengajar di MA NU Demak pada tahun 2020 semua sudah memenuhi standar kualifikasi S1 berjumlah 24 guru. Bahkan ada 3 guru yang sedang masa studi program S2 termasuk kepala madrasah.

Tenaga guru/pendidik dan Kependidikan di MA NU Demak pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 29 guru, yang terdiri dari 16 guru yayasan, 5 tenaga kependidikan, 8 PNS,. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa MA NU Demak dari kelas X sampai kelas XII pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 245 siswa kesemuanya jumlah tersebut tersebar dalam 9 kelas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Periode 4 Tahun Terakhir⁴

Jumlah peserta didik	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
2018/2019	99	58	86	243
2019/2020	92	106	58	256
2020/2021	86	78	81	245

Jika dilihat dari tabel diatas, MA NU Demak termasuk madrasah yang progresif, karena dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini membuktikan tingkat minat

⁴ Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2020

untuk menempuh pendidikan setingkat menengah atas dikawasan kota sangat tinggi.

7. Kurikulum MA NU Demak

MA NU Demak dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas). Kelas X , XI dan XII menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran umum sedangkan untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun oleh Team Kurikulum Madrasah dengan melibatkan kepala madrasah, guru, pengawas madrasah dan komite madrasah.

Proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas berlangsung dengan baik, yakni masuk jam 07.00 WIB dan pulang 14.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA NU) Demak dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

a) Kegiatan Kurikuler

Yaitu suatu kegiatan terencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

b) Kegiatan Extra Kurikuler

Suatu kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajar akademis dan kelas tertentu. Adapun kegiatan extra kurikuler yang berlangsung di MA NU Demak adalah: Multimedia (Pengenalan Komputer, Jaringan Komputer , Multimedia),

Seni Baca Al-Qur'an (Seni Baca Tulis dalam Bahasa Arab), Pramuka, Voli, Kewirausahaan (Menjahit, Memasak), Pencak Silat, Band (Rebana), Multimedia (Pembuatan Film), Karya Ilmiah (Karya Ilmiah Remaja), Karawitan (Gending), Seni Tari (Tari Gambyong), Teater (Teater Kethoprak), PMR, Olimpiade Matematika, Olimpiade Fisika, Olimpiade Kimia, Olimpiade Biologi, Olimpiade Ekonomi dan Seni Baca Al-Qu'an .

8. Prestasi Mutu Madrasah

Prestasi sekolah dapat diartikan sebagai penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode selama masih dalam bangku **sekolah** sehingga dapat membawa perubahan. adapun prestasi Madrasah Aliyah NU Demak adalah:

Tabel 4.4 Daftar nama siswa-siswi berprestasi⁵

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Thn	Juara
1	Mahfud Fauzi	Lari spin porsema	2015	I
2	Abdur Rozaq	Bulu tangkis porsema	2015	II
3	Mahfud fauzi	Pencak silat pagar nusa	2016	I
4	Alawiyyah	Pencak silat pagar nusa	2016	I
5	Kholifah M	Tartil Al-Qur'an tingkat kab. Demak	2016	II
6	Muarifah	Lempar lembing popda	2016	III
7	Naili Qurota A	Tahfid MTQ kec. Demak	2016	II
8	Agus sutisna	Poster ma'arif kab. Demak	2016	II
9	Khusnil M	Kaligrafi ma'arif	2016	II
10	M. Fahmi	Pencak silat KEJURKAB kelas D	2018	I

⁵Dokumen MA NU Demak tertanggal 21 Mei 2019

11	Siti Widya R	Pencak silat KEJURKAB kelas B	2018	II
12	Hidayatul A	Pencak silat KEJURKAB kelas F	2018	II
13	M. Al Hadad	Pencak silat KEJURKAB kelas	2018	II
14	M. Nur F	Kejurkab kelas E	2018	Harapan
15	Nihayatus S	Da'i putri	2018	II
16	Angelina F B	Puisi religi	2019	I
17	Fitrotul I	Qosidah modern tingkat kab	2019	III

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pada kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat dibutuhkan manajemen supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Manajemen pembelajaran meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian/pengawasan) yang biasa disingkat dengan POAC. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi di atas bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi manajemen secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

Adapun manajemen pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak tahun ajaran 2020/2021 diantaranya yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu manajemen pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak adalah perencanaan. Perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar yang diperlukan, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan matang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru bahasa Arab melakukan perencanaan dengan membuat pembelajaran seperti membuat jadwal harian, membuat program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan, dan program kerja tahunan. Setiap program kerja yang dibuat disertai dengan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian serta hasil dokumentasi yang diperoleh, manajemen pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak pada tahap perencanaan adalah menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahun (PROTA),

program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Menyusun Kalender Pendidikan dan Rincian Pekan Efektif

Kurikulum pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Waka kurikulum di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhannya, karakteristik MA NU Demak, kebutuhan siswa dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi. Ketika melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah NU Demak urusan kurikulum, untuk pembuatan kalender pendidikan dilakukan diawal tahun pembelajaran dan disusun sesuai dengan kebutuhan madrasah.⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat guru Bahasa Arab yang mengatakan bahwa Kalender pendidikan dibuat oleh guru masing-masing bidang studi setelah melakukan workshop yang dilakukan oleh madrasah.⁷ Menurut kepala madrasah MA NU Demak bahwa Penyusun kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran

⁶ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli 2021

⁷ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain.⁸

Dalam menyusun kalender pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa arab guru harus mampu menghitung jumlah jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh tiap peserta didik. Dalam menyusun kalender pendidikan dapat ditetapkan waktu untuk kegiatan pembelajaran bahasa arab, termasuk hari libur dan lain-lain. Oleh kerana itu dengan adanya kalender pendidikan maka guru bisa mengatur waktu untuk menyelesaikan semua kompetensi dasar yang ada.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, adapun langkah-langkah oleh Madrasah Aliyah NU Demak dalam menyusun kalender pendidikan adalah:

- 1) Melihat kalender pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah (dalam hal ini KEMENAG) sebagai acuan untuk menentukan kalender pendidikan pada Madrasah Aliyah NU Demak.
- 2) Menentukan minggu efektif, libur tengah semester, libur antar semester, serta libur akhir tahun dengan acuan jumlah yang telah ditetapkan.

⁸ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 3 Juli 2021

- 3) Menyesuaikan kalender dengan keadaan hari-hari libur umum maupun agama.
- 4) Menentukan periode efektif pembelajaran dengan mempertimbangkan hari-hari yang akan tersita untuk kegiatan-kegiatan pengembangan diri, baik ekstrakurikuler maupun bimbingan dan konseling terpadu.
- 5) Menentukan bobot dan alokasi hari-hari pembelajaran efektif setelah disesuaikan dengan hari efektif fakultatif (misal: hari-hari pembelajaran di Bulan Ramadhan) serta hari libur fakultatif (misal: libur awal puasa dan libur hari raya).
- 6) Merekap kalender pendidikan selama satu tahun penuh, atau dapat pula ditambah kalender pendidikan per semester dan per bulan dengan rapi dan telah diteliti oleh tim perumus kalender pendidikan.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perangkat pembelajaran Bahasa Arab, komponen kalender yang termuat dalam kalender pendidikan di MA NU Demak adalah: a. Permulaan dan akhir tahun pembelajaran terdiri dari 1) Penerimaan siswa baru 2. Kegiatan hari pertama masuk sekolah 3. Kegiatan belajar mengajar 4. Ulangan umum semester 5. Ujian akhir sekolah/ UAMBN/UAN. 6. Pembagian buku hasil belajar (rapor) b. Hari

⁹ Hasil Studi Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab di MA NU Demak, Tanggal 23 Juli 2021.

efektif belajar c. Hari libur sekolah 1. Libur semester 2. Libur khusus 3. Libur umum.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Sedang yang dimaksud penulis kalender pendidikan Adalah Suatu alat yang digunakan untuk melihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, Kalender Pendidikan juga harus dapat mendeskripsikan kapan waktu libur dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam satu tahun tersebut. Kalender Pendidikan juga berfungsi sebagai parameter dalam melakukan semua kegiatan pembelajaran seperti misalnya, tepat waktukah,terlalu cepatkah materi atau mungkin tertinggal antara yang harus diajarkan dengan waktu yang tersedia. Kalender Pendidikan juga merupakan dasar untuk merumuskan perangkat pembelajaran yang lain mulai dari RPE, Program Tahunan, Program Semester, silabus juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kalender Pendidikan idealnya dibuat oleh masing-masing sekolah, mengingat sekarang untuk kurikulum pemerintah hanya

¹⁰ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab di MA NU Demak, Tanggal 23 Juli 2021.

menyediakan mentahnya/minimal yang harus ada, sedang untuk pengembangannya diserahkan ke Madrasah. Bagi yang belum mampu membuat kalender pendidikan, dapat memakai kalender pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Agama (KEMENAG) ataupun Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS).

Adapun Rencana Pekan Efektif (RPE) menurut pendidik Bahasa Arab adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, dimana di Madrasah Aliyah NU Demak rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah jam pelajaran efektif adalah jumlah pekan efektif dikalikan dengan jumlah jam pelajaran dalam sepekan.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumentasi perangkat pembelajaran bahasa arab di MA NU Demak, analisis yang digunakan untuk menyusun rencana pekan efektif adalah:

- a) Analisis minggu efektif minggu belajar dengan menghitung minggu yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran setiap bulannya dalam waktu satu tahun.
- b) Dalam membuat Rincian Pekan Efektif (RPE) pembelajaran bahasa arab berdasarkan kalender pendidikan Madrasah yang telah disediakan oleh Madrasah Aliyah NU Demak, dimana Madrasah Aliyah NU Demak itu sendiri membuat kalender Pendidikan dengan mengacu dari kalender Pendidikan buatan

¹¹ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

Kementerian Agama disesuaikan dengan hajat dan kebutuhan atau agenda Madrasah Aliyah NU Demak setiap Tahun Pelajaran berjalan.

c) Untuk pembuatan RPE, cara menghitungnya disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Dalam satu pekan mata pelajaran Bahasa Arab menemukan jam pelajaran yang diberikan yaitu satu kali tatap muka dalam satu pekan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran = 45 menit. Jadi dalam satu pekan terdapat 2 jam pelajaran = 45 menit. Dalam satu semester terdapat 17 pekan efektif.

2) Menyusun Program Tahunan, Program Semester dan Silabus

Program Tahunan (PROTA) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam wawancaranya bahwa Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan

dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.¹² Lebih lanjut, menurut Kepala Madrasah mengatakan bahwa program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok materi dan kompetensi dasar dalam jangka waktu satu tahun pelajaran.

Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru bahasa arab sebelum tahun pelajaran dimulai , karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumentasi perangkat pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah NU Demak, Komponen dalam menyusun PROTA adalah:

- a) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun pelajaran)
- b) Format isian (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, dan alokasi waktu).¹³

¹² Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

¹³ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab MA NU Demak, Tanggal 15 Juni 2021.

Sedangkan Program Semester (PROMES) merupakan satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Menurut wawancara dengan guru bahasa arab bahwa PROMES adalah penjabaran dari program tahunan.¹⁴ Sedangkan menurut WAKAMAD urusan Kurikulum mengatakan bahwa Program semester merupakan program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam waktu satu semester.¹⁵

Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, ujian tengah semester dan ujian semester.

Menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan studi dokumentasi bahwa pada mata pelajaran Bahasa Arab langkah-langkah untuk untuk menyusun program semester adalah:

- a. Memasukkan KD, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester.
- b. Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran c.
- c. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub

¹⁴ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

¹⁵ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli 2021

topik pada kolom minggu dan bulan. d. Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.¹⁶

Sedangkan Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar. Menurut kepala MA NU Demak bahwa dalam penyusunan silabi sudah memperhatikan komponen-komponen yang terdiri dari: Kompetensi dasar, Materi pokok dan uraian materi, tujuan pembelajaran, Indikator, penilaian (jenis tagihan, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu dan sumber/alat/media.¹⁷

Komponen-komponen diatas mempunyai kaitan yang erat antara satu sama lainnya, karena termasuk satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan. Komponen dasar merupakan kemampuan siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Masih menurut guru mata pelajaran bahasa arab mengatakan bahwa dalam silabi ini para guru mengembangkan ke indikator-indikator yang menjadi indikasi tercapainya KD. Setelah KD dan Indikator ada, maka langkah selanjutnya menyelesaikan materi yang tepat dengan KD tersebut.

¹⁶ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

¹⁷ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

Setelah ketiganya ada lalu di susun kegiatan siswa dalam proses tercapainya KD. Susunan kegiatan siswa ini di sebut tujuan pembelajaran. Kemudian di susun Evaluasi. Dalam Evaluasi terdapat tiga komponen yaitu jenis tagihan, bentuk strumen, dan contoh instrumen. Sesudah tersusun rapi baru di tentukan alokasi waktu dan sumber materi dan bahan pembelajaran.¹⁸

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan berikut a. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran b. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut c. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

¹⁸ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

Berdasarkan hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran Bahasa Arab di MA NU Demak, komponen-komponen yang terdapat dalam silabus mata Bahasa Arab di MA NU Demak adalah: a. Standar Kompetensi b. Kompetensi Dasar c. Materi Pembelajaran d. Kegiatan Pembelajaran e. Indikator f. Penilaian g. Alokasi Waktu h. Sumber Belajar.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan hubungan antara hasil pembelajaran dengan perencanaan belajar (menyusun PROTA, PROSEM dan silabus) dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan selaras dan koheren tanpa menghilangkan salah satu unsur dari komponen tersebut. Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester dan silabus harus direncanakan secara matang dan terorganisir. Hal ini menurut penulis telah dilakukan dengan baik oleh Madrasah Aliyah NU Demak khususnya mata pelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya dilakukan implementasi (penerapan) kegiatan belajar mengajar mengacu pada perencanaan pembelajaran tersebut.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus Lingkup

¹⁹ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab MA NU Demak, Tanggal 15 Juni 2021.

Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, RPP adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Berdasarkan wawancara dengan nara sumber guru bahasa arab di Madrasah Aliyah NU Demak bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam

pembelajaran. RPP dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen belajar yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.²⁰

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru al-bahasa arab berisi garis besar (out line) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan atau meliputi beberapa kali pertemuan. Dalam aspek kurikulum, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mulai tahun pelajaran 2014/2015 memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) kurikulum 2013, ini sebagai upaya pembaharuan dalam pendidikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.²¹ Madrasah Aliyah NU Demak sebagai subsistem pendidikan yang berada dibawah naungan Depertemen Agama telah mengimplementasikan KTSP tersebut.

Terkait dengan KTSP guru bahasa arab menyambut baik dan setiap awal pelaksanaan pembelajaran sudah ada RPP yang disusun secara bersama-sama oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) bahasa arab. Guru sebagai pengembang RPP harus melakukan penilaian terhadap efektifitas pelaksanaannya. Penilaian dilakukan selama proses implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru

²⁰ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

²¹ Hasil studi dokumentasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab MA NU Demak, Tanggal 15 Juni 2021.

bahasa arab adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus, utuh dan menyeluruh.

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KTSP sekurang-kurangnya memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber ajar dan penilaian belajar.

Tabel 4.7 Format RPP Bahasa Arab MA NU Demak

Mata Pelajaran	:
Kelas	:
Semester	:
Pertemuan Ke	:
Alokasi waktu	:
Kompetensi Inti	:
I.	Kompetensi Dasar	
II.	Indikator	
III.	Tujuan Pembelajaran	
IV.	Materi Ajar	
V.	Metode Pembelajaran	
VI.	Langkah Pembelajaran	
	• Kegiatan Awal	
	• Kegiatan Inti	
	• Kegiatan Akhir	
VII.	Sumber Belajar	
VIII.	Penilaian	

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengembangan RPP itu menuntut pemikiran, pengambilan keputusan dan pertimbangan guru, serta memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoritik, pengalaman yang ditopang oleh beberapa aktivitas seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata dan mengevaluasi. Oleh karena itu guru bahasa arab harus memiliki RPP yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKAMAD urusan Kurikulum, mengatakan bahwa ada kesamaan dari masing-masing guru mengenai kegiatan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Bentuk perencanaan pembelajaran dengan konsep kurikulum sama halnya dengan perencanaan konsep kurikulum pelajaran yang lain, diantaranya menyusun kegiatan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan di bahas, serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai.²²

Dalam kenyataan, walaupun masing-masing guru memiliki pendapat yang sama tentang perencanaan pembelajaran, namun dalam realisasinya berbeda. Hal itu tampak dari variasi bentuk perencanaan persiapan guru mengajar. Ada guru yang menyusun kegiatan secara sistematis berupa satuan pelajaran, ada pula yang hanya membuat ringkasan materi, bahkan ada di antara guru yang tidak membuat persiapan mengajar (hanya mengacu kepada buku paket saja). Selain itu ada guru yang mengidentifikasi konsep-konsep yang dibahas dan memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai namun ada juga yang tidak.

Hal serupa diungkapkan oleh Kepala Madrasah MA NU Demak beliau mengatakan bahwa Sebelum mengajar, guru bahasa arab terlebih dahulu membuat persiapan mengajar. Persiapan

²² Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli 2021

mengajar bukan hanya mempersiapkan materi pelajaran yang akan disajikan, tetapi juga merumuskan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Persiapan mengajar tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran. Satuan pelajaran merupakan kristalisasi persiapan seorang guru.²³

Menurut penulis, pembuatan satuan pelajaran merupakan sesuatu yang rutinitas. Karena itu agar hasil yang dicapai akan lebih baik, apabila guru-guru bahasa arab dalam setiap jenjang pendidikan menerapkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksi (PPSI), karena mereka adalah pemegang mata pelajaran untuk bidang studi pembelajaran bahasa arab saja. Dengan demikian, dengan menggunakan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), satuan pelajaran bidang studi bahasa arab disusun dengan langkah-langkah a. Tujuan pengajaran umum, b. Tujuan pengajaran khusus, c. Materi pelajaran d. Kegiatan belajar mengajar, e. Sarana dan sumber f. Evaluasi.

Mengenai persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru-guru bahasa arab kelihatannya sudah cukup baik. Satu hal yang menurut penulis masih memerlukan pembinaan dalam melakukan persiapan adalah mengenai inovasi pembuatan persiapan, terutama yang dapat penulis ketahui adalah persiapan tertulis. Pembuatan satpel misalnya, setelah dianalisis mereka melakukannya berdasarkan kebiasaan,

²³ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

hasilnya biasa. Yang sama bukan hanya dalam bentuk dan formatnya, tapi dalam aspek-aspek lainnya pun seperti tujuan dan kegiatan belajar mengajar yang digunakan hampir dapat dikatakan tidak bertambah dan kurang inovasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa arab telah dikerjakan oleh guru bahasa arab dengan perencanaan yang matang. Rencana pembelajaran bahasa arab tahun pelajaran 2020/2021 di MA NU Demak sudah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Dengan KTSP dapat dikembangkan komponen-komponen belajar seperti kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA NU Demak yang diajarkan oleh dua guru bernama bapak Asrokim, S.Ag.,M.Pd. dan bapak Drs. H. Jalal Suyuti, yang berlangsung sesuai dengan jadwal pelajaran. Pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan di kelas pada ruang kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 28 kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pedidik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran dimulai dengan

salam dan menanyakan kabar peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab.²⁴

Dalam proses pembelajaran bahasa arab menggunakan bahasa Arab dan Indonesia sebagai pengantar walaupun masih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menurut informan wawancara karena tidak semua peserta didik bisa paham dan dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar. Sebab peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka.²⁵

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, menyapa dengan menggunakan bahasa Arab dan memberika moivasi. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab, Di akhir pertemuan pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

berdasarkan pengamatan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas XI yang diajarkan oleh bapak asrokim berlangsung di kelas XI ruang kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah

²⁴ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

²⁵ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

papan tulis, 34 kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pendidik. Materi yang diajarkan adalah isim ma'rifat dan isim nakiroh.²⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar dan menyapa dengan menggunakan bahasa Arab dan memberikan motivasi. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab dan mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab. Diakhir pertemuan pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka guru bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

²⁶ Observasi pembelajarn bahasa arab di kelas XI MA NU Demak pada 25 Juni 2021

Dari hasil wawancara adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MA NU Demak antara lain:

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

2. Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik sudah menjawab dengan benar, maka pendidik hanya memberikan penekanan dan penguatan pada materi tersebut.

3. Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam diskusi biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

4. Mubasyarah

Metode ini digunakan pada pendidik memberikan materi berupa dialog pendek, materi ini disajikan secara lisan dengan gerakan-

gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi, atau gambar-gambar. Bahkan jika diperlukan pelajar dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

5. Games

Metode ini digunakan dalam bentuk permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tujuan metode ini adalah bagaimana supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran serta ceria dalam menerima pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran mereka tidak merasa tegang atau bosan.²⁷

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, bahwa pada setiap pembelajaran/kegiatan sehari-hari terdapat pelaksanaan yang berupa pengarahan serta motivasi untuk para siswa. Pengarahan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab MA NU Demak meliputi beberapa kemampuan untuk peserta didik yaitu: kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, kemampuan menulis, serta kemampuan dalam memahami terkait dalam pembelajaran Bahasa Arab. Langkah-langkah agar tercapai kemampuan-kemampuan tersebut dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik, diantaranya yaitu:

²⁷ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

1. Kemampuan berbicara di depan umum

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab ini menggunakan metode belajar berupa muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh melatih santri berupa berpidato menggunakan bahasa Arab, selain itu muhadhoroh juga melatih santri menjadi pembawa acara atau MC (*Master of Ceremony*) berbahasa Arab, membaca Al-Qur'an dengan dilagukan yakni tilawah serta sari tilawah. Tiap pertemuan muhadhoroh semua santri digilir dan semua diharuskan mencobanya baik berupa pidato, pembawa acara, tilawah serta sari tilawah dan tasliyah/ hiburan dalam bentuk Bahasa Arab. Sehingga setiap santri harus merasakan berpidato, pembawa acara, tilawah serta sari tilawah dan tasliyah. Kegiatan ini membuat siswa terlatih untuk berani tampil berbicara di depan umum serta berguna untuk mengembangkan bakatnya bidang Bahasa Arab.²⁸

2. Kemampuan mendengar

Kemampuan mendengarkan seperti pada pembelajaran tutorial sore dilakukan di halaman sekolah atau di laboratorium bahasa. Di laboratorium Bahasa, siswa belajar Bahasa Arab dengan metode istima' (mendengarkan). Siswa diminta untuk mendengarkan pembicaraan orang Arab kemudian Guru menunjuk siswa satu persatu untuk menirukan pembicaraan yang telah di dengarkan sebelumnya. Dalam tidak hanya istima'' namun sesekali

²⁸ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

guru memutarakan film berbahasa Arab. Ketika guru menekan tombol STOP siswa ditunjuk untuk menirukan pembicaraan dari film tersebut. Dalam hal ini siswa akan mendapat pelajaran berupa kemampuan untuk mendengarkan, memahami isi, serta berbicara Bahasa Arab. Dengan metode seperti ini siswa akan lebih senang dan merasa enjoy dan tidak bosan dalam belajar

3. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis seperti pada pembelajaran *Imla'*. Kegiatan *imla'* merupakan kegiatan mendekte yang dilakukan oleh departemen bahasa berupa artikel, koran maupun majalah berbahasa Arab dan santri menulisnya setelah dikumpulkan ke departemen bahasa pusat untuk dilakukan penilaian. Penilaian *imla'* berupa penulisan hurufnya, syakalnya. Kegiatan *imla'* melatih siswa pada kemampuan menulis serta mendengarkan.

4. Kemampuan Memahami

Kemampuan memahami seperti pada kajian kitab kuning. Kajian kitab kuning yaitu kegiatan yang dipandu oleh Guru. Guru membacakan kitab dan menerjemahkan, kemudian para siswa mensyakalnya dan menerjemahkan. Setelah itu Pembina menjelaskan apa tafsiran yang ada di dalam kitab yang telah dibaca sebelumnya dan memberi contoh. Pada kegiatan ini siswa dilatih

untuk menengarkan, menulis, menerjemahkan serta memahami tafsiran kitab yang telah dibacakan oleh guru.²⁹

Sebagai pendidik, guru bahasa arab juga memahami peserta didik di MA NU Demak yang mempunyai kemampuan beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang di dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, namun demikian dalam pembelajaran guru mampu membangkitkan gairah dan keinginan belajar siswa dengan menggunakan berbagai variasi strategi, media dan sumber belajar yang sesuai yang dapat menunjang terhadap kompetensi siswa.³⁰

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah mengikuti kurikulum 2013 (K13) dan telah diterbitkan. Judul buku ajar tersebut adalah “Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013”. Buku ini tersedia untuk kelas X sampai kelas XII. Sementara untuk materi qawaid menggunakan buku “Nahwu Shoraf Tadriji” yang ditulis oleh H. Asep Muhidin, Lc. Menurut guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah NU Demak bahwa buku ajar berdasarkan kurikulum K13 lebih praktis, sistematis, dan menyenangkan. Buku ini pula, berisi latihan-latihan praktis yang mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³¹

²⁹ Analisis dokumen dan perangkat pembelajaran bahasa arab MA NU Demak

³⁰ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

³¹ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

Para siswa mendapat materi tambahan dalam rangka pengembangan qawaid, yaitu kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang diajarkan oleh bapak Asrokhim, S. Pd.I. M. Pd. buku yang digunakan adalah “Nahwu Shoraf Tadriji” yang ditulis oleh H. Asep Muhidin, Lc. Buku ini pula mengajarkan kaidah tata cara menyusun kalimat bahasa Arab berdasarkan kaidah-kaidah yang benar.

Metode pembelajaran dalam kelas diarahkan kepada empat keterampilan berbahasa. Meski demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut belum bisa dicapai secara maksimal karena tidak didukung oleh prasarana pembelajaran yang memadai seperti LCD Proyektor, Multimedia dan laboratorium berbahasa. Kekurangan ini tidak menjadi alasan bagi guru untuk mencapai target yang maksimal. Keterampilan berbahasa itu ada empat yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dikembangkan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pengembangan keterampilan mendengar dilakukan oleh guru dengan cara guru membacakan teks Arab secara berulang-ulang kemudian diikuti oleh siswa. Jadi siswa mendengarkan pengucapan Teks Arab dari suara Guru dan ditirukan oleh siswa. Indikator keberhasilan dari keterampilan ini didasarkan kepada kemampuan siswa menirukan dan mengulangi teks yang didengarkan dari guru. Jika siswa mampu menirukan secara fasih maka siswa dianggap telah memiliki kemampuan mendengar. Pengembangan keterampilan

berbicara dilakukan dengan cara guru memerintahkan siswa mencari pasangan berbicara yang selanjutnya ditugaskan menguasai teks yang ada dalam buku ajar. Setelah itu siswa yang berpasangan tersebut ditugaskan mempraktekkan kemampuan berbicara itu di depan kelas. Bila terjadi kesalahan guru langsung memberikan koreksi. Indikator keberhasilan berbicara ketika siswa mampu berbicara dan berdialog dengan temannya tanpa menggunakan teks.³²

Buku ajar yang digunakan juga memuat materi tentang materi membaca. Para siswa ditugaskan membaca teks Arab yang terdapat pada buku ajar. Masing-masing siswa mendapatkan tugas membaca dan disimak oleh gurunya. Tujuan akhir pengembangan kompetensi ini adalah siswa mampu membaca teks arab dengan benar sekaligus mampu menerjemahkannya dengan baik. Indikator keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini adalah siswa mampu membaca dengan baik dan menerjemahkan teks arab tersebut secara tepat. Pengembangan keterampilan menulis dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan gambar yang telah tersedia pada buku ajar. Tugas siswa adalah menyusun kalimat sederhana dalam bahasa arab berdasarkan gambar yang ada. Indikator keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan ini adalah siswa mampu menyusun kalimat sederhana berupa kalimat Jumlah Ismiyah dan jumlah fi'liyah. Metode ini sejalan dengan metode dalam

³² Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

pengembangan Qawaid. Tujuan dari materi qawaid itu diarahkan agar siswa mampu menyusun kalimat gramatikal secara sederhana.³³

Evaluasi atau Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan informasi yang terkumpul yang diperkuat dengan dokumentasi bahwa penilaian terhadap pembelajaran Bahasa Arab ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal maupun percakapan bahasa arab.

Hasil belajar peserta didik dihitung dari kemampuan belajar siswa dalam tugas-tugas di kelas. Evaluasi akhir dari hasil belajar belum mencerminkan pengembangan empat keterampilan berbahasa. Soal ujian masih bermuatan wawasan kognitif siswa tentang bahasa Arab. Evaluasi pengembangan empat keterampilan berbahasa dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas. Hasil dari pengamatan itu menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan nilai akhir.

³³ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

2. Problematika Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Mengacu pada tujuan umum dan khusus pembelajaran bahasa Arab serta proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah NU Kabupaten Demak, penelitian ini lebih ditekankan pada hasil survey lapangan (observasi) yang penulis lakukan beserta hasil wawancara dengan beberapa pihak yang berkompeten. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing yang lain meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang beragama Islam. Sebab pada hakekatnya mereka setiap hari telah menggunakan bahasa ini dalam praktek-praktek ibadahnya seperti ketika sholat dan berdo'a. Selain itu, banyak sekali kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab yang sebenarnya mempermudah mempelajari bahasa Arab. Namun demikian, senada dengan pandangan di atas bahwa di dalam menyajikan pelajaran bahasa Arab kepada peserta didik tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk diserap oleh peserta didik, dipahami serta dikuasai materi yang diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan terlalu di bebani dengan sederet hafalan teks-teks berbahasa Arab.³⁴

³⁴ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

Maka yang menjadi permasalahan sekarang adalah ketika peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan maka menurut peneliti bahwa ada problem di dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Problematika yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua problem, yaitu problem linguistik dan non linguistic.

Adapun yang termasuk problema linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan. Sementara yang termasuk pada problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.³⁵ Termasuk yang menjadi permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa Indonesia adalah dihadapkan pada tiga problema yaitu problema linguistik, sosiokultur dan metodologis.³⁶

Problema linguistik, baik yang berkaitan dengan aspek gramatik, sintatik, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa, sedangkan problema sosio kultur dapat menimbulkan beban psikologis pelajar dan kultur yang berbeda-beda. Adapun problema metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya metode pengajaran yang ditawarkan yang masing-masing cenderung menyetengahkan mengajar bahasa Asing

³⁵ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN) (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Departemen Agama RI 1976/1977)

³⁶ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

diantaranya dipicu oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, guru, waktu, fasilitas dan sosial.

a. Faktor Siswa

Peserta didik dalam hal ini adalah siswa. Merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam sistem pendidikan hingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut pendekatan psikologi peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang yang memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, sosial emosional personal dan kemampuan jasmaniah, potensi tersebut perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran seringkali peserta didik menghadapi kesulitan atau problem dalam belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami problem dalam belajar, begitu juga dalam belajar bahasa Arab. Faktor-faktor itu digolongkan menjadi dua macam yaitu :

1) Faktor internal.

a) Intelegensi,

Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman, dimana manusia hidup dan berinteraksi didalam lingkungannya yang kompleks sehingga memerlukan

kemampuan untuk keunggulannya dan menafikan metode yang lainnya dengan tanpa melihat secara obyektif terhadap menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu intelegensi mencakup tentang kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Oleh karena manusia hidup senantiasa menghadapi permasalahan dan setiap permasalahan harus dipecahkan agar manusia memperoleh keseimbangan (homeostasis) dalam hidup. Intelegensi adalah kemampuan yang di bawa sejak lahir yang dapat digunakan untuk diri terhadap kebutuhan baru dengan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan.

Berikut wawancara penulis dengan informan bahwa kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman, dimana manusia hidup dan berinteraksi didalam lingkungannya yang kompleks sehingga memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Siswa mengalami kekurangan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab lebih banyak disebabkan faktor pembiasaan, penyesuaian dengan lingkungan dan interaksi dengan sekolah. Mereka belum memiliki kesadaran untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Siswa lebih senang menggunakan bahasa Indonesia dalam

berkomunikasi dengan teman-temannya. Selain itu siswa masih sangat kurang dalam menguasai kosa kata bahasa arab sehingga ia kesulitan dalam mempraktekan bahasa (ber-muhadaslah) dalam lingkungan sekolah, selain itu juga faktor dorongan dari orang tua khususnya di lingkungan keluarga.³⁷

sedangkan informan lain menjelaskan bahwa Kemampuan belajar bahasa Arab siswa di MA NU Demak, dipengaruhi kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru yang ada dalam lingkungan sekolah yang dulunya pada waktu di SMP, mereka tidak pernah tersentuh dengan bahasa Arab sedang salah satu tujuan pendidikan di sekolah ini agar anak bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab.³⁸

Hasil wawancara dengan informan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa, penyesuaian diri dengan lingkungan dimana anak berada atau sekolah sangat mempengaruhi belajar bahasa Arab, khususnya dalam belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab di MA NU Demak. Kesulitan berbicara atau berkomunikasi disebabkan kurangnya mufradat atau minimnya kosakata yang dimiliki siswa. Hal ini yang menjadi salah satu problem utama bagi siswa, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ida Nur ronyah siswa kelas

³⁷ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

³⁸ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

XI (MANU) Demak bawah dalam pembelajaran bahasa arab, kesulitan saya untuk bisa berbicara (muhadas|ah) adalah kurangnya kosakata yang saya tahu. Kurangnya kosakata (mufrodat) membuat saya tidak mampu berkomunikasi bahasa arab. Disamping itu saya pada waktu di SD tidak pernah belajar bahasa arab, di madrasah ini baru saya mengenal pelajaran bahasa arab.³⁹

Hal yang sama dikemukakan oleh Ismail siswa kelas XII di Madrasah Aliyah NU Demak sebagai berikut: Saya belum mampu berkomunikasi bahasa arab, karena bahasa Arab itu susah sekali, lebih-lebih pada waktu SMP tidak pernah mengenal pelajaran Bahasa Arab. Selain itu saya lebih mudah mempelajari bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris. Otak saya kalau mempelajari bahasa Arab sangat buntu, dan kurangnya kosakata bahasa arab yang saya hafal, karena kata-katanya susah untuk dihafal.⁴⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan di atas menyimpulkan bahwa, problem utama yang dihadapi oleh siswa MANU Demak tentang berbicara bahasa Arab adalah kurangnya perbendaharaan kosa kata (mufradat) yang dimiliki oleh peserta didik.

³⁹ Wawancara bersama Siswa- 1 di Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 18 Juli 2021

⁴⁰ Wawancara bersama Siswa- 1 di Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 20 Juli 2021

b) Bakat

Peserta didik adalah anak-anak yang memiliki ciri-ciri istimewa, misalnya bakat yang diturunkan dari orang tua dan atau nenek moyangnya. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk dalam bidang dan kadar dari bakat yang dimilikinya. Dengan bakat seseorang memungkinkan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Jika seseorang yang memiliki potensi bakat musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak akan berkembang dan terwujud dengan baik (menghasilkan prestasi). Sebaliknya anak yang pada dasarnya memiliki bakat musik dan orang tuanya mendukung, ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.

Berikut wawancara penulis dengan informan bahwa Permasalahan dalam hal ini adalah siswa belum memiliki dasar yang kuat berbicara bahasa Arab disebabkan lingkungan keluarga dan sosial tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga rata-

rata setiap anak belum memiliki bakat untuk dapat berbicara bahasa Arab dengan baik.⁴¹

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat dijelaskan bahwa, siswa di Madrasah Aliyah NU Demak belum memiliki dasar yang kuat berbicara bahasa Arab disebabkan lingkungan keluarga dan sosial tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bakat sangat mempengaruhi siswa dalam belajar baik belajar bahasa arab maupun bahasa asing lainnya atau pelajaran yang lain.

c) Minat.

Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian memberikan perhatian yang besar terhadap subyek tersebut. Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan bahasa Arab seperti metode mengajar guru, hubungan antara siswa dan murid dan kecakapan dalam mengajar seorang guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya saja penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai, sifat guru yang tidak disukai

⁴¹ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli 2021

iswanya, dan kurangnya kecakapan guru dalam menerangkan suatu pembelajaran itu semua membuat siswa malas dan tidak berminat lagi untuk ikut dalam pembelajaran pendidikan bahasa arab.

Sebaliknya jika seorang guru dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sifat guru yang perhatian pada siswanya, serta memiliki kecakapan yang baik dalam mengajar maka minat siswa akan meningkat dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru diharapkan senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar. Guru dalam pengertian ini seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu dikelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyak mengalami kesulitan belajar. Berikut wawancara penulis dengan informan bahwa Minat peserta didik di Madrasah Aliyah NU Demak dalam menggunakan bahasa arab terutama berkomunikasi di dalam lingkungan sekolah sangat kurang disebabkan karena banyak

siswa yang berasal dari sekolah dasar atau sekolah umum yang notabene pada waktu di SMP pelajaran bahasa Arab tidak pernah ia temukan. Selain itu anak-anak lebih suka menggunakan bahasa Inggris dari pada bahasa Arab.⁴²

Hasil wawancara penulis dengan informan diatas dapat dijelaskan bahwa siswa di Madrasah Aliyah NU Demak dalam menggunakan bahasa Arab terutama berkomunikasi di dalam lingkungan sekolah/madrasah sangat kurang dan belum memiliki rasa senang dan bangga pada diri seorang anak bila mampu berbicara dengan bahasa arab.

d) Perhatian

Seorang siswa yang berminat terhadap pembelajaran pendidikan bahasa Arab akan mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Seperti pendapat Mufidz Maulana, yang mengatakan, seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan mempunyai perhatian dan keingintahuan yang lebih besar dari pada siswa lainnya. Berikut wawancara penulis dengan informan bahwa Dalam proses belajar mengajar, guru selalu memberi motivasi untuk belajar bahasa Arab muhadasah kepada siswa di sela-sela menjelaskan pelajaran. Adapun motivasi yang digunakan yaitu apabila anak bisa menjawab pertanyaan dengan bahasa Arab

⁴² Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

dan berkomunikasi dengan bahasa Arab guru memberi hadiah berupa pujian atau sesuatu barang kepada peserta didik, sehingga siswa termotivasi untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.⁴³

Hasil wawancara dengan informan di atas dapat dijelaskan bahwa, Keinginan pribadi seorang siswa yang mendorong dirinya untuk mau menggunakan bahasa Arab perlu ditingkatkan, karena kurangnya motivasi tersebut siswa membuat mereka belum mahir berbicara bahasa Arab.

2) Faktor Eksternal:

a) Faktor Keluarga

Keluarga Dalam proses belajar mengajar bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat, ini bisa disebabkan karena latar belakang pendidikan. Siswa Madrasah Aliyah NU Demak banyak berasal dari SMP sehingga mereka baru kenal bahasa Arab. Kepala MA NU mengungkapkan: Kebanyakan orangtua tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab sehingga seorang anak tidak dapat mengakselerasi pendidikan yang ia terima dari sekolah terutama untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.⁴⁴

⁴³ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli 2021

⁴⁴ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Berikut wawancara penulis dengan informan: Lingkungan sekolah memberi peluang besar kepada siswa untuk bisa berbicara bahasa Arab namun di sekolah ini belum ada regulasi yang mengharuskan seorang anak untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.⁴⁵

Hasil wawancara penulis dengan informan berikut: Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa yang baik membuat siswa akan menyukai gurunya, termasuk akan menyukai mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa

⁴⁵ Wawancara bersama Siswa- 2 di Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 20 Juli 2021

secara baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.⁴⁶

Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut: Di madrasah ini beberapa guru banyak yang bisa menggunakan bahasa Arab terutama guru-guru penanggungjawab bahasa Arab sendiri namun mereka belum bisa menciptakan kondisi sekolah untuk anak-anak tertarik mau menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Diantaranya adalah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa yang dipakai dalam menyampaikan pengumuman dan lain sebagainya.⁴⁷

Persiapan pengajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, karena sepintar apapun kemampuan guru bila tidak ada persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, maka akan berakibat pada tidak efektifnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode yang tidak tepat, tidak adanya kejelasan sasaran dan tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari tujuan kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata guru bahasa Arab tidak menentukan tujuantujuan tersebut di dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2021 ⁴⁶ Wawancara bersama Siswa- 1 di Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 18 Juli

2021 ⁴⁷ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli

Mereka tidak menjalankan skenario RPP dalam mengajarkan bahasa Arab tersebut.⁴⁸

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam belajar mengajar bahasa, semakin banyak waktu yang digunakan maka semakin baik hasilnya karena bahasa merupakan keterampilan yang harus sering dilatih. Hasil wawancara penulis dengan informan sebagai berikut: Proses belajar mengajar di MA NU Demak jam pelajaran setiap minggu, yang dibagi menjadi 1 kali pelajaran bahasa Arab yang bertempat di madrasah. Setiap satu jam pelajaran adalah 45 menit. Waktu ini belum cukup dengan yang dianjurkan oleh Depag yang hanya memberikan waktu 1 kali dalam seminggu. Namun yang paling penting adalah pembiasaan setiap harinya.⁴⁹

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam belajar mengajar bahasa, waktu yang digunakan tidak cukup, dan sebaiknya untuk pelajaran bahasa memerlukan waktu yang banyak, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, karena bahasa merupakan keterampilan yang harus sering dilatih.

⁴⁸ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

⁴⁹ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

Ketersediaan dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan bahasa Arab akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmnai. Kemudian keadaan fasilitas madrasah yang baik juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya saja fasilitas sekolah yang baik akan menarik minat siswa dibandingkan dengan fasilitas madrasah yang kurang dan sudah jelek membuat siswa malas dalam pembelajaran.

Fasilitas sendiri adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita miliki. Menurut Abu Ahmadi alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas uang dan, fasilitas fisik. Dalam kegiatan pembelajaran yang tergolong dalam fasilitas fisik antara lain : perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.

Berikut wawancara penulis dengan informan bahwa Fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah NU Demak dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini laboratorium bahasa

tidak ada/layak, yang ada hanya laboratorium multi media, sehingga apabila guru bahasa Arab mau melatih anak dalam berbicara bahasa arab mengalami hambatan. Apabila laboratorium bahasa ada, akan mempermudah siswa dan guru dalam belajar dan mengajarkan bahasa Arab.⁵⁰

Selanjutnya bagian kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak mengungkapkan Madrasah sebenarnya sudah ada fasilitas laboratorium multimedia, namun untuk pembelajaran bahasa madrasah belum memiliki laboratorium secara khusus lab bahasa, sehingga apabila guru bahasa baik bahasa Arab, dan bahasa Inggris mau mengajarkan komunikasi atau berbicara dengan siswa menghadapi hambatan. Dengan tidak layaknya/adanya laboratorium bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Arab dalam hal melatih berbicara tidak bisa optimal.⁵¹

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat dijelaskan bahwa Laboratorium bahasa di Madrasah Aliyah NU Demak, belum ada sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bercakap bahasa arab kurang optimal.

Jadi fasilitas sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang

⁵⁰ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

⁵¹ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli

maksimal dalam pembelajaran tersebut. Yang dimaksud fasilitas di sini adalah perangkat keras untuk menunjang proses belajar mengajar, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Fasilitas di sini penulis bedakan menjadi dua yaitu fasilitas yang dimiliki sekolah dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa.

Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran masih terbatas antara lain, ruangan multimedia, kaset, CD, TV dan buku bahasa Arab. Buku berbahasa Arab yang dimiliki perpustakaan sebenarnya cukup banyak namun tidak sering digunakan, begitu juga dengan kaset bahasa Arab yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan laboratorium bahasa madrasah belum mempunyai. Padahal ini penting, karena dengan laboratorium bahasa siswa dapat belajar mendengarkan dan berbicara serta kemahiran lain dalam berbahasa bisa ditingkatkan. Fasilitas yang dimiliki siswa Sedangkan fasilitas yang dimiliki siswa hanya berupa buku-buku pelajaran bahasa Arab serta kamus saku.⁵²

c) Faktor Psikologis

Para siswa siswa masih merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari. Ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke madrasah, yang

⁵² Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

hampir tidak menemukan siswa komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa. Dalam wawancara tersebut ditemukan bahwa mereka malu dibilang oleh temannya sok pinter, sok tahu dan lain sebagainya. Di samping itu tidak adanya peraturan yang mengikat sehingga mereka tidak merasa salah jika tidak menggunakan bahasa Arab. Walaupun secara individu mereka ingin bias bercakap-cakap dengan bahasa Arab.⁵³

d) Faktor sosial (lingkungan).

Faktor sosial disini adalah termasuk factor lingkungan yang mendukung . pengajaran bahasa Arab dibutuhkan suatu lingkungan (bi'ah ligwiyah) sehingga siswa selalu terkondisikan untuk selalu berbahasa Arab, sehingga mempercepat kemahiran berbahasa Arab Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan bahasa adalah segala yang dilihat dan didengar oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Lingkungan bahasa yang paling dominan didalam pembelajaran bahasa Arab baik di madrasah, maupun pesantren adalah lingkungan formal. Bandingkan dengan bahasa Inggris yang didukung oleh lingkungan informal yang sangat kaya. Padahal proses pelaksanaan bahasa Arab di

⁵³ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli

dalam kelas masih banyak kekurangan, antara lain lemahnya komunikatif guru, tidak terarahnya penggunaan metode, terbatasnya metode dan media termasuk buku teks, dan sebagainya. Oleh karena itu sangat logis apabila pembelajaran bahasa Arab belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya siswa kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab baik kemampuan secara aktif maupun pasif semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat memengaruhi. Lingkungan ini peneliti bagi menjadi:

Pertama adalah lingkungan rumah. Pada umumnya lingkungan keluarga di Indonesia beragama Islam, namun demikian dalam kehidupan rumah tangga tidak menggunakan bahas Arab. Walaupun mereka menggunakan dalam kegiatan ritual dan ibadah. Mayoritas mereka belum bias memahami apa yang mereka ucapkan.

Kedua adalah lingkungan sekolah Berbeda dengan lingkungan keluarga (orang tua) dan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terarah, teratur dan terencana. Lingkungan ini meliputi semua aspek yang terkait dalam proses belajar mengajar. Sekolah yang mewajibkan para siswanya untuk menggunakan bahasa Arab

setiap harinya dapat di pastikan akan membuat kemajuan siswa-siswanya dalam menguasai bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif. Namun demikian berdasarkan obserfasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah NU Demak tidak menjumpai hal yang demikian. Hal ini di karenakan beberapa faktor diantaranya adalah madrasah belum mewajibkan siswa berbahasa Arab setiap harinya sebagai bahasa resmi di lingkungan tersebut. Dan seandainya ada yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, hal ini sifatnya hanya suka rela. Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah NU Demak berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda Sehingga jika peraturan berbahasa diwajibkan, akan menyulitkan mereka dalam berinteraksi dengan siiwa maupun guru dan karyawan lain.⁵⁴

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa di MA NU Demak.

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi peserta didik. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kesulitan belajar juga dapat

⁵⁴ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas. Sejalan dengan hal tersebut oleh informan bahwa “Dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan jika dengan menggunakan perpaduan metode. Karena meskipun bagaimana sulitnya sebuah materi untuk dipahami oleh siswa, jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan lebih mudah memahaminya.”⁵⁵

a. Upaya pada Pendidik

Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan. Dengan demikian, perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengembangkan suatu amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan.

Hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya tugas seorang pendidik adalah bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam segala hal pada waktu di Madrasah. Namun kenyataannya, di MA NU

⁵⁵ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli 2021

Demak pendidik yang kurang memperhatikan dalam mengajar, seperti datangnya sering terlambat, dan pendidik kurang efektif dalam mengajar di kelas, dan sebagainya. Adapun untuk menanggulangi sering terlambatnya pendidik masuk kelas yang dikarenakan memang mempunyai profesi lain, pihak madrasah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi pendidik dan tak lupa pula mengikutkan pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan baik dari pemerintah maupun swasta.⁵⁶

Banyak pendidik yang belum menuju dan mencapai ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik), sifat dan karakter serta pendidikan yang dimiliki oleh seorang pendidik masih kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta latar belakang ekonomi yang serba pas-pasan. Upaya dalam mengatasi masalah kurang efektifnya guru dalam menyampaikan pelajaran didalam kelas maka pihak sekolah sering mengikutkan pendidik-pendidik tersebut antara lain a. mengikuti penataran. b. Mengikuti kursus-kursus pembelajaran c. Memperbanyak membaca buku d. Mengadakan studi banding (kunjungan-kunjungan) ke sekolah lain yang lebih maju.

b. Upaya pada Anak Didik.

⁵⁶ Wawancara bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 2 Juli 2021

Anak didik MA NU Demak yang kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab (kurang minat belajar bahasa Arab), maka untuk mengatasi problem tersebut menurut guru bahasa melalui wawancara: “Memberikan pengertian dan motivasi akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an dan hadits dan bekal dimasa mendatang, serta menyarankan kepada wali murid melalui pertemuan madrasah atau kumpulan masyarakat untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya.⁵⁷

c. Upaya pada Metode

Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan cenderung monoton, serta kurangnya cara memilih metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasanya maka akan menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab banyak metode yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Metode Ceramah. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

⁵⁷ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

- 2) Metode Diskusi Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat pada unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang materi yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut.
- 3) Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (guru bertanya siswa yang menjawab atau sebaliknya).
- 4) Metode Pemberian Tugas Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok.
- 5) Metode Meniru dan Menghafal Metode ini sering dikenal dengan metode Informant Drill Method, yaitu latihan mengucapkan kosa kata dan kalimat dengan menirukan ucapan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal oleh peserta didik karena langsung didemonstrasikan.⁵⁸

d. Upaya pada Media atau Sarana Pembelajaran

⁵⁸ Wawancara bersama guru bahasa Arab-2 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 8 Juli 2021

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, kedaan maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di MA NU Demak tersebut banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika guru mau menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di sekolah belum tersedia. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya, yakni pihak sekolah akan berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar.⁵⁹

Selain itu pihak sekolah juga meminta kepada seluruh pendidik untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada, penggunaan semaksimal mungkin sambil menunggu sarana yang lain, dalam arti pendidik harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya anak didiknya dapat belajar dengan senang, dan tidak dijadikan alasan kurangnya fasilitas madrasah dapat mengganggu proses belajar mengajar.

e. Upaya dan Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik, karena dalam satu kelas tidak

⁵⁹ Wawancara bersama kepala Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 15 Juli 2021

mungkin kemampuan dalam pemahaman siswa itu sama (pasti berbeda-beda).

Jadi seorang guru harus bisa mengatasi berbagai macam karakteristik siswa yang memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, mungkin perbedaan tersebut bisa dari latar belakang orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam belajar atau bahkan memang dari IQ anak tersebut yang berbeda. Jika dalam proses belajar mengajar mengalami masalah maka sikap guru seharusnya tidak langsung menghukum anak tersebut, melainkan mendekati dan mencari informasi tentang anak tersebut.⁶⁰

C. Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti: guru, siswa, materi, media, metode, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan

⁶⁰ Wawancara bersama guru bahasa Arab-1 Madrasah Aliyah NU Demak pada tanggal 5 Juli 2021

belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era modern sekarang ini mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. Inilah kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar dan lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa bukan sekedar materi yang banyak dan tuntas. Akan tetapi pembelajaran bahasa juga dituntut adanya kebermaknaan. Kebermaknaan ini berarti bahwa proses belajar itu mempunyai makna tersendiri bagi pelajarnya (bukan hanya sekedar “asal belajar”) yang nantinya akan dapat menjadi jembatan dalam keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang efektif. Demikian juga pembelajaran bahasa Arab, mengingat bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional, dan bahasa agama Islam yang digunakan sehari-hari dalam beribadah, maka belajar bahasa Arab tentulah harus bermakna. Kebermaknaan ada yang berasal dari diri pelajar sendiri (instrinsik) ataupun dari luar (ekstrinsik). Tujuan kebermaknaan tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dan segala aspek yang berperan didalamnya.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa arab yang bermakna (meaningful learning) tentunya sangat dibutuhkan sekali. Untuk mencapai

kebermaknaan diperlukan manajemen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran akan lebih cepat untuk diterima oleh siswa jika mempunyai makna bagi mereka. Kebermaknaan dalam belajar terutama belajar bahasa Arab yang notabene sebagai bahasa asing tentunya lebih memerlukan usaha ekstra.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen pembelajaran bahasa arab di MA NU Demak dimulai dari perencanaan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶¹ PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar"⁶²

Sebagai perencana, guru bahasa Arab hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri

⁶¹ Abdul Majid., Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 17

⁶² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 15

sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran bahasa Arab di MA NU Demak antara lain:

- 1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.
- 2) Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.
- 3) Menyusun Program Semester (Promes). Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan

disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

- 4) Menyusun Silabus. Pembelajaran Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.
- 5) Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah/madrasah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum

ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran bahasa Arab adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas dan peserta didik
Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi

yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran. Guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁶³

Pada pengelolaan kelas meliputi a) Tahap pra instruksional Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat. b) Tahapan instruksional Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah., Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 173

aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁶⁴ d) Pengelolaan guru Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. 25 Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah., Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 173.

pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

2. Problematika Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan belajar dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia malas dalam belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut bahkan tidak lepas dari upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Pada kesimpulannya bahwa problematika pembelajaran bahasa arab di MANU Demak secara garis besar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, Hal ini sudah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Nini Subini menjelaskan bahwa, menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut dengan eksternal.⁶⁵

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tersebut. Begitu juga jika kita sudah menerapkannya suatu rencana maka tingkat keberhasilan atau tidaknya bisa dilihat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Karena setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Faktor pendukung adalah faktor yang bisa membantu dan menguntungkan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan faktor penghambat ialah beberapa faktor yang menghalangi dan memperlambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar, adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Nini Subini, *Faktor Kesulitan Belajar Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 121.

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedianya sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran atau asal untuk belajar seseorang. Dengan tersedianya sumber belajar yang mendukung maka pembelajaran menjadi mudah. Sumber belajar yang dapat mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, seperti Modul Bahasa Arab, kamus bahasa Arab, dan buku paket Bahasa Arab.
- b. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, ruang kelas yang memadai, buku paket, perpustakaan, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya lengkap. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Kemajuan alat-alat teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran. Sebab yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada. Hal tersebut merupakan penunjang dan pendukung kegiatan belajar siswa sehingga sarana dan prasarana dan juga fasilitas yang memadai yang ada di sekolah menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Jika sarana dan prasarana memadai peserta didik bisa terpenuhi kebutuhannya untuk belajar.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya dukungan dari orang tua

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Berbeda dengan orang tua yang mendidik anaknya dengan cara yang sehat penuh kasih sayang dan perhatian maka mental anak juga bagus. Cara mendidik orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Hal tersebut dapat di pahami betapa pentingnya keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh sangat besar pada terhadap belajarnya anak.

Maka dari itu dukungan dari orang tua untuk memotivasi anaknya sangat dibutuhkan. Anak yang kurang kasih sayang dari orang tua hasilnya juga berbeda dengan anak yang setiap hari selalu diperhatikan oleh orang tuanya. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila orang tua memberikan motivasi serta bimbingan yang positif terhadap anak mereka maka, hal tersebut akan mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak yang dialaminya. Sebaliknya apabila bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya negatif atau kurang baik maka, anak akan malas belajar dan akan menyebabkan faktor

penghambat dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Minat belajar siswa rendah

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengetahui pelajaran.

Begitu pula dengan lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri. Apabila anak mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya, maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula apabila dalam diri anak tidak ada kemauan belajar dan mengembangkan kemampuan yang di milikinya, maka akan menghambat proses pembelajaran dan anak cenderung mengalami kesulitan dalam belajar.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam suatu proses perencanaan suatu pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan keberhasilan

atau tidaknya suatu pendidikan tersebut. Semua tidak akan berjalan mulus sesuai dengan apa yang kita harapkan. Karena guru juga harus memiliki fasilitas untuk menunjang agar wawasannya tidak sempit. Sarana dan fasilitas dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Siswa tentu dapat belajar dengan baik dan menyenangkan apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhannya siswa untuk belajar.

Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajarnya anak. Maka dari itu dukungan dari orang tua untuk memotivasi anaknya sangat dibutuhkan. Kemauan anak mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Jika minat belajar anak rendah maka hasil belajarnya juga menurun. Jika anak berada di rumah maka tanggung jawab terbesar untuk memotivasi dan membimbing anak adalah orang tua. Sedangkan jika anak berada di sekolah, guru yang mempunyai tanggung jawab yang besar bagi anak didiknya. Keduanya harus saling berkaitan karena adanya minat siswa dibelakangnya harus ada yang mendorong kemampuannya untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar. hasil penelitian menjelaskan bahwa Faktor pendukung adalah faktor yang bisa membantu dan menguntungkan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan faktor

penghambat ialah beberapa faktor yang menghalangi dan memperlambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa di MA NU Demak.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, factor internal penyebab kesulitan belajar bahasa arab siswa di MA NU Demak dapat ditemukan di aspek kognitif dan aspek Afektif. Pada aspek kognitif ada riwayat pendidikan sebelumnya yang lebih banyak berasal dari SMP yang otomatis tingkat pengetahuan tentang Bahasa Arabnya sedikit kemudian susahny membaca dan memahami arti dari bacaan bacaan Bahasa Arab, Sedangkan di aspek Afektif adalah rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mendalami Bahasa Arab, bagaimana mungkin akan mudah belajar jika minat dan motivasi belajar saja tidak ditumbuhkan, disamping itu konsentrasi siswa juga rendah, hal ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor Eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di lingkungan keluarga yang terdiri dari kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar. Kemudian Aspek dilingkungan sekolah yang terdiri dari sikap guru, metode, media yang digunakan peneliti menemukan bahwa monotonnya metode yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa, disisi lain media yang sering digunakan adalah buku dan kurangnya praktik secara langsung, susasana kelas yang ramai dan tidak kondusif juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan

belajar siswa, selain itu dari segi fasilitas disekolah siswa merasa kurang mendukung.

Upaya yang dilakukan guru untuk menangani kesulitan tersebut, guru juga menjelaskan ulang kembali materi yang di ajarkan, karena kemampuan siswa berbeda-beda sehingga ada yang langsung faham penjelasan gurunya dan ada yang belum faham. Biasanya untuk mengatasi kesulitan tersebut guru membuat rangkuman, atau catatan yang dianggap sulit atau penting bagi siswa. Meningkatkan motifasi belajar siswa, agar peserta didik fokus dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif, dan kondusif.

Pada saat pembelajaran Bahasa Arab, guru juga menggunakan metode pembelajaran, seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan teman yang sudah bisa mengajari temannya yang belum bisa (*peer teaching*). Dengan penggunaan metode tersebut, guru lebih mengetahui kesulitan yang di alami oleh peserta didik. Guru mudah bertanya dengan peserta didik tentang pembelajaran yang dianggap sulit. Dengan menggunakan metode *peer teaching* teman yang belum bisa tidak sungkan untuk bertanya kepada temannya yang belum bisa. Karena teman yang sudah bisa mau membantu temannya yang belum bisa. Sehingga kebersamaan dan kekompakan saat pembelajaran selalu terjalin.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga dituntut untuk

menguasai ilmu yang akan diajarkannya, artinya ada adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalamannya. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah NU Demak yaitu mengadakan bimbingan khusus bagi siswa yang merasa kurang dalam menerima pelajaran, bimbingan diberikan pada jam-jam tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mendalami materi tersebut. Selain itu mengadakan tagihan mufrodad kepada seluruh siswa, siswa wajib menghafal kosakata bahasa arab beserta artinya, dalam dua semester siswa sudah mampu menghafal minimal seratus kosakata. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mampu menghafal bahasa serta mengerti maksudnya dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi, baik secara lisan maupun tulisan. Diadakannya evaluasi ini agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan guru mengetahui berapa persen siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab menunjukkan usaha yang sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya seperti menggunakan metode dan media pembelajaran yang

menarik, serta memberikan program evaluasi untuk siswa yang sering mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Jadi menurut penulis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum dan metode yang digunakan.

